

**PENGGUNAAN BAHASA PADA SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TEKNIK UNILA TAHUN 2011**

Oleh

Arya Dwi Putri

Siti Samhati

Nurlaksana Eko Rusminto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Email: [aryadwiputri180789@yahoo.com](mailto:aryadwiputri180789@yahoo.com)

**Abstract**

The language usage on script of Unila Engineering Faculty students in 2011 is discussed as the problem. This research aims to describe literalness and illiteralness in the language usage on script of Unila Engineering Faculty students in 2011. The result of the language usage on script of Unila Engineering Faculty students in 2011 reaches 2.340, literalness by 2.134 (91%), illiteralness by 206 (9%). In language use, it can be elaborated as follow: (1) spelling, including capitalization, full stop, coma, preposition *di* and *ke* by 1.937, literalness by 1.774 (91%), illiteralness by 163 (9%) and (2) effective sentences by 403, literalness by 360 (89%), illiteralness by 43 (11%).

**Keywords:** efective sentence, script, spelling.

**Abstrak**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa pada skripsi mahasiswa Fakultas Teknik Unila tahun 2011. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketepatan dan ketidaktepatan dalam penggunaan bahasa pada skripsi mahasiswa Fakultas Teknik Unila tahun 2011. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui penggunaan bahasa pada skripsi mahasiswa Fakultas Teknik Unila tahun 2011 mencapai 2.340, ketepatan 2.134 (91%), ketidaktepatan 206 (9%). Penggunaan bahasa, yaitu (1) penggunaan ejaan yang meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca titik, tanda baca koma, kata depan *di* dan *ke* mencapai 1.937, ketepatan 1.774 (91%), ketidaktepatan 163 (9%) dan (2) kalimat efektif mencapai 403, ketepatan 360 (89%), ketidaktepatan 43 (11%).

**Kata kunci:** penggunaan ejaan, penggunaan kalimat efektif, skripsi.

## PENDAHULUAN

Ragam bahasa tulis dapat menjadikan suatu informasi lebih jelas dan lengkap dari pada ragam bahasa lisan. Jika menggunakan sarana tulisan, penulis pada umumnya beranggapan bahwa orang yang diajak berbahasa tidak ada dihadapan penulis. Akibatnya, bahasa penulis perlu lebih terang, jelas, dan lebih eksplisit. Bahasa penulis tidak dapat disertai oleh gerak isyarat, pandangan, atau anggukan sebagai tanda penegas dipihak pembicara atau pemahaman dipihak pendengar. Itulah sebabnya, ragam tulis harus ditulis dengan bahasa yang baik dan benar baik dari segi tata kata, kalimat, paragraf, maupun ejaan.

Bahasa pada hakikatnya merupakan suatu hal yang tak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Tidak terlalu berlebihan jika dikatakan sejak bangun tidur hingga tidur kembali, manusia tetap akan akrab dengan hasil budayanya, yaitu bahasa. Bahasa adalah rangkaian sistem bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yang memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok manusia berkomunikasi kepada orang lain (Suyanto, 2011: 15). Manusia berkomunikasi untuk menyampaikan informasi yang ada di dalam pikiran. Bahasa tidak hanya digunakan dalam bentuk lisan, tetapi juga dalam bentuk tulisan. Pemikiran seseorang tentu akan lebih mendapat pengakuan ketika sudah dituliskan sehingga orang lain yang membaca akan mengetahui apa yang ingin disampaikan seorang penulis.

Menuangkan gagasan atau ide ke dalam tulisan tidak sekedar memindahkan apa adanya yang ada dibenak penulis, tetapi pemindahan tersebut melalui berbagai pertimbangan seperti format, sistematika, dan bahasa. Laporan, tugas perkuliahan, dan skripsi, misalnya, merupakan karya tulis

ilmiah yang bobot ilmiahnya bisa di-tentukan dari segi isi dan bahasanya. Yang pasti, setiap karya tulis ilmiah harus ditulis dengan bahasa yang baik dan benar baik dari segi tata kata, kalimat, paragraf, maupun ejaan (Fuad, 2005:19).

Dalam setiap tulisan ilmiah, ejaan merupakan seperangkat aturan yang harus diper-hatikan karena, ejaan merupakan seperangkat aturan penulisan, seharusnya setiap pe-nulisan ilmiah tunduk pada aturan-aturan tersebut. Sekecil apa pun aturan penulisan tersebut tidak boleh dilanggar atau diabaikan. Pelanggaran terhadap aturan penulisan akan berakibat tulisan ilmiah tersebut tidak benar atau kurang bobot ilmiahnya sebab salah satu indikator tulisan ilmiah yang benar ialah kebenaran atau ketepatan dalam penerapan kaidah ejaan. Ejaan merupakan harga mati yang tidak bisa ditawar. Ejaan yang berlaku sejak 1972 sampai saat ini ialah Ejaan yang Disempurnakan atau dikenal dengan singkatan EYD. EYD diresmikan sejak agustus 1972 berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 57 tahun 1972 (Suyanto, 2011: 28). Dilihat dari usianya, penerapan EYD dalam penulisan sudah cukup lama. Namun, kenyataannya sampai saat ini masih sering dijumpai tulisan yang menyimpang dari aturan yang telah diterapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketepatan dan ketidaktepatan dalam penggunaan bahasa yang meliputi ejaan (huruf kapital, tanda baca titik, tanda baca koma, kata depan *di* dan *ke*) dan kalimat efektif pada skripsi mahasiswa Fakultas Teknik Unila tahun 2011. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai berbagai penggunaan ejaan dan menambah informasi bagi mahasiswa dan

dosen MKU di Universitas Lampung, tentang penggunaan bahasa.

Ruang lingkup penelitian ini adalah subjek penelitian tulisan skripsi mahasiswa Fakultas Teknik Unila tahun 2011. Objek penelitian ini adalah penggunaan bahasa pada skripsi mahasiswa Fakultas Teknik Unila tahun 2011. Tempat penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Fakultas Teknik Unila.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan penulis karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan penggunaan bahasa pada skripsi mahasiswa Fakultas Teknik Unila Tahun 2011.

Sumber data dalam penelitian ini adalah skripsi mahasiswa Fakultas Teknik Unila tahun 2011 yang berjumlah 20 skripsi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan dokumen yang diperlukan sebagai bahan penelitian. Bahan penelitian dalam skripsi ini adalah skripsi mahasiswa Fakultas Teknik Unila tahun 2011.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 18). Analisis dilakukan secara bersamaan yang mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) dan penerikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data model ini dinamai Miles Huberman dan model alir.

Dari komponen-komponen analisis data model alir sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dengan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan

data sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan bahasa (ejaan dan kalimat efektif) pada skripsi mahasiswa Fakultas Teknik Unila tahun 2011. Selanjutnya, peneliti memusatkan perhatian terhadap ejaan yang tidak tepat pada sumber data, yang meliputi pemakaian huruf kapital, tanda baca titik, tanda baca koma, kata depan di dan ke, kalimat efektif. Lalu data ketidaktepatan ejaan dan kalimat efektif yang ditemukan disederhanakan dan ditransformasikan dalam bentuk korpus data.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini lebih banyak mengacu pada teks naratif untuk memaparkan informasi yang menjadi fokus penelitian. Prosesnya dilakukan dengan cara memaparkan hasil penelitian yang disertai dengan tabel, kemudian dituangkan juga dalam pembahasan.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Untuk menarik kesimpulan dari setiap aspek yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus di bawah ini.

$$a. \frac{\text{Jumlah ketepatan}}{\text{Jumlah penggunaan}} \times 100\% =$$

$$b. \frac{\text{Jumlah ketidaktepatan}}{\text{Jumlah penggunaan}} \times 100\% =$$

Peneliti menggunakan rumus di atas dengan cara menganalisis ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan ejaan, meliputi pemakaian huruf kapital, tanda baca titik, tanda baca koma, penggunaan kata depan di, penggunaan kata depan ke dan kalimat efektif. Setelah itu, akan diinformasikan jumlah penggunaan, jumlah ketepatan, jumlah ketidaktepatan, persentase ketepatan, dan persentase ketidaktepatan penggunaan ejaan dan kalimat efektif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa dalam skripsi mahasiswa Fakultas Teknik Unila tahun 2011 sebanyak 2.340, ketepatan 2.112 (90%) dan ketidaktepatan 2.28 (10%). Ejaan sebanyak 1.937, ketepatan 1.774 (91%) dan ketidaktepatan 163 (8%). Penggunaan kalimat efektif sebanyak 403, ketepatan 338 (83%) dan ketidaktepatan 65 (16%).

**Tabel 4.1**

**Penggunaan Bahasa pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Teknik Unila tahun 2011**

N o .	As pek yang Dit eliti	Tota l Pen gu naan	Ket epa tan	Per sent ase Ket epa tan (%)	Ketid akep atan	Perse ntase Ketid aktep atan (%)
1	Ej aa n	1.93 7	1.77 4	91	163	9
2	Ka li ma t Ef ekt if	403	360	89	43	11
<b>Total</b>		<b>2.34 0</b>	<b>2.13 4</b>	<b>91</b>	<b>206</b>	<b>9</b>

**4.2.1 Analisis Penggunaan Huruf Kapital**

- (1) Proses Pengelasan bimetal yang dilakukan di PT. Multi Fabrindo Gemilang diaplikasikan untuk proses pembuatan bejana tekan (pressure vessel). (RI/JTM/HK)  
Penulisan pada huruf P pada kata Pengelasan tidak tepat. Huruf kapital

tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran (Depdiknas RI, 2008:15). Berikut perbaikan dari contoh tersebut.

Proses pengelasan bimetal yang dilakukan di PT Multi Fabrindo Gemilang diaplikasikan untuk proses pembuatan bejana tekan (pressure vessel).

- (2) Hal tersebut terungkap dalam Lampiran I Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2010 yang dipublikasikan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) di Jakarta. (Tribunnews Kamis, 24 juni 2010). (SN/JTM/HK)

Penulisan kata pada Kamis, 24 juni 2010 tidak tepat. Kamis merupakan nama hari sedangkan Juni merupakan nama bulan sehingga harus ditulis menggunakan

Huruf kapital. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah (Depdiknas RI, 2008:16). Berikut perbaikan dari contoh di atas.

Hal tersebut terungkap dalam Lampiran I Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2010 yang dipublikasikan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) di Jakarta, (Tribunnews Kamis, 24 Juni 2010).

**4.2.2 Analisis Penggunaan Tanda Baca Titik (.)**

- (1) Sehingga proses pengelasan logam yang tidak sejenis membutuhkan beberapa teknik tertentu, misalnya pemilihan logam yang akan disambung harus tepat, pemilihan elektroda yang sesuai, pengaturan heat input yang tepat, serta pemilihan perlakuan panas pasca pengelasan yang tepat (GAG/JTM/TT)

Pada kelompok kata di atas di akhir kalimat tidak menggunakan tanda baca titik. Tanda baca titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (Depdiknas RI, 2008:41). Berikut perbaikan dari contoh di atas.

Sehingga proses pengelasan logam yang tidak sejenis membutuhkan beberapa teknik tertentu, misalnya pemilihan logam yang akan disambung harus tepat, pemilihan elektroda yang sesuai, pengaturan heat input yang tepat, serta pemilihan perlakuan panas pasca pengelasan yang tepat.

- (2) Mesin adalah alat mekanik atau elektrik yang mengirim atau mengubah energi untuk melakukan atau membantu pelaksanaan tugas manusia. (Wikipedia, 2010). (SN/JTM/TT)

Pemakaian tanda titik pada kata setelah manusia tidak tepat. Dalam menulis kutipan tanda titik tidak dipakai di akhir kata yang mengiringinya. Berikut perbaikan contoh di atas.

Mesin adalah alat mekanik atau elektrik yang mengirim atau mengubah energi untuk melakukan atau membantu pelaksanaan tugas manusia (Wikipedia, 2010).

#### 4.2.3 Analisis Penggunaan Tanda Baca Koma (,)

- (1) Sungai Way Besai yang terletak di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. (AC/JTS/TK)

Pada kelompok kata di atas kurang tepat, seharusnya setelah kata Way Kanan harus menggunakan tanda koma. Tanda koma dipakai di antara (i) nama dan alamat, (ii) bagian-bagian alamat, (iii) tempat dan tanggal, dan (iv) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan

(Depdiknas RI, 2008:44). Berikut perbaikan contoh di atas.

Sungai Way Besai yang terletak di Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

- (2) Oleh karena itu, dalam pelaksanaan las akar sering terjadi cacat akar seperti ketidaksempurnaan penetrasi akar, pengerasan terak dan pencampuran terak karena penembusan yang kurang atau karena pendinginan yang cepat [Wiryosumarto dan Toshie Okumura 2004]. (GAG/JTM/TK)

Pada penulisan kutipan di atas tidak tepat. Sebelum tahun seharusnya menggunakan tanda koma. Berikut perbaikan contoh di atas.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan las akar sering terjadi cacat akar seperti ketidaksempurnaan penetrasi akar, pengerasan terak dan pencampuran terak karena penembusan yang kurang atau karena pendinginan yang cepat [Wiryosumarto dan Toshie Okumura, 2004].

#### 4.2.4 Analisis Penggunaan Kata Depan di

- (1) Adalah suatu lereng yang mempunyai bidang longsor berupa garis lurus dengan kemiringan tertentu dan untuk lebih jelasnya pada gambar 2.1 di atas menunjukkan sebuah lereng dengan ketinggian H, dan mempunyai kemiringan lereng berupa garis AB dan garis AC merupakan salah satu contoh bidang longsor suatu lereng yang berbentuk datar. (JTS/DD/2)

Penulisan bentuk *di* pada contoh di atas tidak tepat karena bentuk *di* harus ditulis terpisah dengan kata lain yang mengikutinya apabila bentuk *di* tersebut berfungsi sebagai kata depan. Bentuk *di* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya apabila kata yang mengikutinya bentuk *di* tergolong dalam

jenis kata kerja atau dalam istilah tata bahasa dikatakan bentuk *ke* berfungsi sebagai awalan. Dalam hal ini *ke* tersebut tidak dapat digantikan oleh *di*. Sebaliknya, apabila kedudukan *ke* tersebut dapat digantikan oleh *di*, maka penulisannya harus dipisahkan. Berikut perbaikan dari contoh tersebut.

Adalah suatu lereng yang mempunyai bidang longsor berupa garis lurus dengan kemiringan tertentu dan untuk lebih jelasnya pada gambar 2.1 di atas menunjukkan sebuah lereng dengan ketinggian H, dan mempunyai kemiringan lereng berupa garis AB dan garis AC merupakan salah satu contoh bidang longsor suatu lereng yang berbentuk datar.

- (2) Bencana tanah longsor (landslides) merupakan bencana yang cukup sering terjadi di Indonesia. Sejak tahun 1998 hingga pertengahan 2003, tercatat telah terjadi 647 kejadian bencana di Indonesia, dimana 85% dari bencana tersebut merupakan bencana banjir dan longsor. (JTS/DD/3)

Pada kata di manapada contoh di atas bukan menunjukkan kata depan/pre-posisi. Bentuk *di* yang penulisannya dipisah adalah kata depan dan biasanya diikuti oleh kata yang menunjukkan arah, tempat, dan tujuan. Kata *di* mana harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya menjadi *di* mana. Berikut perbaikan dari contoh di atas.

Bencana tanah longsor (landslides) merupakan bencana yang cukup sering terjadi di Indonesia. Sejak tahun 1998 hingga pertengahan 2003, tercatat telah terjadi 647 kejadian bencana di Indonesia, dimana 85% dari bencana tersebut merupakan bencana banjir dan longsor.

#### 4.2.5 Analisis Penggunaan Kata Depan ke

- (1) Produsen sodium algiat terbesar di dunia ialah Negara Cina dengan kapasitas produksi sebesar 960.000 Ton/tahun, diikuti produsen terbesar ke dua yaitu Negara Jepang....(WS/JTK/DK)

Penulisan bentuk *ke* pada contoh di atas tidak tepat, karena bentuk *ke* harus ditulis serangkai dengan kata lain yang mengikutinya apabila bentuk *ke* tersebut tidak berfungsi sebagai kata depan. Bentuk *ke* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya bentuk *ke* tersebut tergolong dalam jenis kata kerja atau dalam istilah tata bahasa dikatakan bentuk *ke* berfungsi sebagai awalan. Dalam hal seperti ini *ke* tersebut tidak dapat digantikan oleh *di*. Sebaliknya, apabila kedudukan *ke* tersebut dapat digantikan oleh *di*, maka penulisannya harus dipisahkan. Berikut perbaikan contoh di atas.

Produsen sodium algiat terbesar di dunia ialah Negara Cina dengan kapasitas produksi sebesar 960.000 Ton/tahun, diikuti produsen terbesar kedua, yaitu Negara Jepang....

#### 4.2.6 Analisis Penggunaan Kalimat Efektif

- (1) Sedangkan tanah yang kurang baik harus distabilisasi terlebih dahulu sebelum dipergunakan sebagai pondasi pendukung. (AS/JTS/KE)

Kalimat di atas salah. Kata *sedangkan* merupakan konjungsi intrakalimat. Pada kalimat tidak menggunakan kata penghubung intrakalimat dalam kalimat tunggal. Berikut perbaikan contoh di atas.

Tanah yang kurang baik harus distabilisasi terlebih dahulu sebelum dipergunakan sebagai pondasi pendukung.

- (4) Untuk mengatasi hal ini diperlukan alternatif penanganan yang tersedia antara

lain dengan menggunakan teknologi stabilisasi tanah. (AS/JTS/KE)

Penggunaan kalimat efektif di atas kurang tepat karena tidak hemat. Yakni, menggunakan kata, frase, atau bentuk lain secara hemat. Atau, dalam ungkapan lain, menghindari kata-kata yang memang tidak diperlukan (kata-kata yang mubazir), asalkan tidak menyalahi kaidah gramatikal. Berikut perbaikan contoh di atas.

Cara mengatasi hal ini diperlukan alternatif penanganan yang tersedia dengan menggunakan teknologi stabilisasi tanah.

- (5) Sehingga perhatian khusus harus diadakan dalam pemanfaatan sumber daya alam ini. (AES/JTS/KE)

Kalimat efektif di atas kurang tepat karena menggunakan kata penghubung intrakalimat dalam kalimat tunggal. Berikut perbaikan contoh di atas.

Perhatian khusus harus diadakan dalam pemanfaatan sumber daya alam ini.

- (6) Dalam masa pembangunan Indonesia yang sedang berkembang seperti sekarang ini, pemerintah melaksanakan berbagai kebijakan pembangunan, diantaranya adalah pembangunan di bidang irigasi. (WS/JTS/KE)

Kalimat efektif di atas kurang tepat. Kejelasan subjek dan predikat suatu kalimat dapat dilakukan dengan cara menghindari pemakaian kata depan *di*, *dalam*, *bagi*, *untuk*, atau *pada* di muka subjek.. Berikut perbaikan contoh di atas.

Pembangunan Indonesia yang sedang berkembang seperti sekarang ini, pemerintah melaksanakan berbagai kebijakan pembangunan, salah satunya adalah pembangunan di bidang irigasi.

- (7) Pada umumnya, kesulitan yang sering terjadi dalam proses produksi adalah bagaimana menghitung berapa jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk memenuhi sebuah order. (DPP/JTM/KE)

Kalimat efektif di atas kurang tepat. Kejelasan subjek dan predikat suatu kalimat dapat dilakukan dengan cara menghindari pemakaian kata depan *di*, *dalam*, *bagi*, *untuk*, atau *pada* di muka subjek. Berikut perbaikan contoh di atas.

Umumnya, kesulitan yang sering terjadi dalam proses produksi adalah bagaimana menghitung berapa jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk memenuhi sebuah order.

- (8) Untuk industri dengan pola produksi massal atau produksi dalam skala besar dengan order produk yang berbeda-beda, implementasi penggunaan bill of material yang lebih efisien dan kompleks sangat diperlukan untuk menghemat waktu produksi, biaya produksi dan arsip data material yang tertib.

(DPP/JTM/KE)

Kalimat efektif di atas kurang tepat. Kejelasan subjek dan predikat suatu kalimat dapat dilakukan dengan cara menghindari pemakaian kata depan *di*, *dalam*, *bagi*, *untuk*, atau *pada* di muka subjek. Berikut perbaikan contoh di atas.

Industri dengan pola produksi massal atau produksi dalam skala besar dengan order produk yang berbeda-beda, implementasi penggunaan *bill of material* yang lebih efisien dan kompleks sangat diperlukan untuk menghemat waktu produksi, biaya produksi dan arsip data material yang tertib.

- (9) Pada penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh magnet eksternal terhadap sifat mekanik pada pengelasan *bimetal* (baja SS41 dan baja AH 36). (GAG/JTM/KE)

Kalimat efektif di atas kurang tepat. Kejelasan subjek dan predikat suatu kalimat dapat dilakukan dengan cara menghindari pemakaian kata depan *di*, *dalam*, *bagi*, *untuk*, atau *pada* di muka subjek. Kalimat di atas juga pemborosan kata seharusnya menghindari kata-kata yang memang tidak diperlukan (kata-kata yang mubazir), asalkan tidak menyalahi kaidah gramatikal. Berikut perbaikan contoh di atas.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu pengaruh magnet eksternal terhadap sifat mekanik pada pengelasan *bimetal* (baja SS41 dan baja AH 36).

- (10) Di industri yang bergerak di bidang konstruksi logam seperti PT. Multifabrindo Gemilang, pengelasan *bimetal* dilakukan untuk untuk menyambungkan dua material logam yang berbeda yaitu, baja karbon dan baja tahan karat.

(GAG/JTM/KE)

Kalimat efektif di atas kurang tepat. Kejelasan subjek dan predikat suatu kalimat dapat dilakukan dengan cara menghindari pemakaian kata depan *di*, *dalam*, *bagi*, *untuk*, atau *pada* di muka subjek. Berikut perbaikan contoh di atas.

Industri yang bergerak di bidang konstruksi logam seperti PT Multifabrindo Gemilang, pengelasan *bimetal* dilakukan untuk untuk menyambungkan dua material logam yang berbeda, yaitu baja karbon dan baja tahan karat.

- (11) Dalam mengelas terdapat tiga tahapan, yaitu : las akar (root), las isi (fill) dan las tutup (Cap). (GAG/JTM/KE)

Kalimat efektif di atas kurang tepat. Kejelasan subjek dan predikat suatu

kalimat dapat dilakukan dengan cara menghindari pemakaian kata depan *di*, *dalam*, *bagi*, *untuk*, atau *pada* di muka subjek. Berikut perbaikan contoh di atas.

Mengelas terdapat tiga tahapan, yaitu : las akar (root), las isi (fill) dan las tutup (cap).

- (12) Karena las yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan SMAW yaitu, jenis las busur listrik elektroda terbungkus. (GAG/JTM/KE)

Kalimat efektif di atas kurang tepat karena menggunakan konjungsi intra-kalimat pada awal kalimat. Berikut perbaikan contoh di atas.

Las yang digunakan dalam penelitian ini dengan SMAW, yaitu jenis las busur listrik elektroda terbungkus. (GAG/JTM/KE)

- (13) Pada saat sekarang ini pengelasan merupakan pelaksanaan pengerjaan yang sangat penting dalam teknologi produksi dengan bahan baku logam.

(NIH/JTM/KE)

Kalimat efektif di atas kurang tepat karena tidak hemat dalam penggunaan katanya. Menghindari kata-kata yang memang tidak diperlukan (kata-kata yang mubazir), asalkan tidak tidak menyalahkan kaidah gramatikal.

Saat ini pengelasan merupakan pengerjaan yang penting dalam teknologi pro-duksi dengan bahan baku logam.

- (14) Karena logam yang tidak sejenis mempunyai karakteristik yang berbeda satu sama lainnya. Sehingga proses pengelasan logam yang tidak sejenis membutuhkan beberapa teknik tertentu, misalnya pemilihan logam yang akan disambung harus tepat....(RI/JTM/KE)

Kalimat efektif di atas kurang tepat karena menggunakan konjungsi intra-

kalimat pada awal kalimat. Berikut perbaikan contoh di atas.

Logam yang tidak sejenis mempunyai karakteristik yang berbeda satu sama lain sehingga proses pengelasan logam yang tidak sejenis membutuhkan beberapa teknik tertentu, misalnya pemilihan logam yang akan disambung harus tepat....

- (14) Pada akhirnya bahan bakar fosil akan habis. (SN/JTM/KE)

Kalimat efektif di atas kurang tepat. Kejelasan subjek dan predikat suatu kalimat dapat dilakukan dengan cara menghindari pemakaian kata depan *di*, *dalam*, *bagi*, *untuk*, atau *pada* di muka subjek. Berikut perbaikan contoh di atas.

Akhirnya, bahan bakar fosil akan habis.

- (15) Karena hal tersebut di atas, bentuk zeolit alam murni dimodifikasi dalam bentuk pelet. (SN/JTM/KE)

Kalimat efektif di atas kurang tepat. Kejelasan subjek dan predikat suatu kalimat dapat dilakukan dengan cara menghindari pemakaian kata depan *di*, *dalam*, *bagi*, *untuk*, atau *pada* di muka subjek. Kalimat di atas juga pemborosan kata seharusnya menghindari kata-kata yang memang tidak diperlukan (kata-kata yang mubazir), asalkan tidak menyalahi kaidah gramatikal. Berikut perbaikan contoh di atas.

Berdasar hal di atas, bentuk zeolit alam murni dimodifikasi dalam bentuk pelet.

- (16) Dalam praktek mesin yang dirancang dengan baik, getaran relatif rendah namun untuk jangka pemakaian yang lama akan terjadi kenaikan level....(APP/TE/KE)

Kalimat efektif di atas kurang tepat. Kejelasan subjek dan predikat suatu kalimat dapat dilakukan dengan cara

menghindari pemakaian kata depan *di*, *dalam*, *bagi*, *untuk*, atau *pada* di muka subjek. Berikut perbaikan dari contoh di atas.

Praktek mesin yang dirancang dengan baik, getaran relatif rendah namun untuk jangka pemakaian yang lama akan terjadi kenaikan level....

- (17) Untuk mendapatkan sinyal getaran dibutuhkan suatu alat ukur yang dapat mendeteksi besar atau tingkat getaran yang ditampilkan dalam bentuk spektrum. (APP/TE/KE)

Kalimat efektif di atas kurang tepat. Kejelasan subjek dan predikat suatu kalimat dapat dilakukan dengan cara menghindari pemakaian kata depan *di*, *dalam*, *bagi*, *untuk*, atau *pada* di muka subjek. Berikut perbaikan dari contoh di atas.

Agar mendapatkan sinyal getaran dibutuhkan suatu alat ukur yang dapat mendeteksi besar atau tingkat getaran yang ditampilkan dalam bentuk spektrum.

- (18) Sebelumnya telah dibuat model panel surya untuk memperoleh sudut penerimaan sinar matahari yang optimal oleh Agus susanto, mahasiswa jurusan Teknik Elektro Universitas Lampung angkatan 2005. (AJ/JTE/KE)

Kalimat efektif di atas kurang efektif karena kurangnya kelogisan dalam kalimat tersebut. Kelogisan yakni, logis dalam mengemukakan ide kalimat. Berikut perbaikan contoh di atas.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Agus Susanto dengan membuat model panel surya untuk memperoleh sudut penerimaan sinar matahari yang optimal.

- (19) Selain itu pada model tersebut hanya dapat mengikuti pergerakan matahari dari timur ke barat. Sedangkan sudut

yang di bentuk matahari ke arah utara atau selatan diabaikan. (AJ/JTE/KE)

Kalimat efektif di atas kurang tepat karena menggunakan konjungsi intra-kalimat pada kalimat tunggal. Berikut perbaikan contoh di atas.

Selain itu, pada model tersebut hanya dapat mengikuti pergerakan matahari dari timur ke barat sedangkan sudut yang dibentuk matahari ke arah utara atau selatan diabaikan.

- (20) Selain itu, meningkatnya jumlah kendaraan bermotor berdampak pada me-ningkatnya tingkat polusi udara. (CM/JTE/KE)

Kalimat efektif di atas kurang tepat. Pada kalimat di atas tidak hemat dalam penggunaan kata. Kehematan yakni, menggunakan kata, frase, atau bentuk lain secara hemat. Atau, dalam ungkapan lain, menghindari kata-kata yang memang tidak diperlukan. Berikut perbaikan contoh di atas.

Selain itu, meningkatnya jumlah kendaraan bermotor berdampak pada me-ningkatnya polusi udara.

- (21) Karena keadaan tanah yang akan ditanam sistem pentanahannya sering kali tidak sesuai dengan yang diharapkan. (DFS/JTE/KE)

Kalimat efektif di atas kurang tepat karena menggunakan konjungsi intra-kalimat pada kalimat tunggal. Berikut perbaikan contoh di atas.

Keadaan tanah yang akan di tanam, sistem pentanahannya sering kali tidak se-suai dengan yang diharapkan.

- (22) Namun pada waktu sekarang ini, keadaan tersebut sudah dapat dikatakan tidak efektif, ditambah lagi dengan semakin padatnya bangunan-bangunan secara otomatis akan mempersempit lahan yang dapat dijadikan sebagai penanaman pentanahan. (DFS/JTE/KE)

Kalimat efektif di atas kurang tepat. Pada kalimat di atas tidak hemat dalam penggunaan kata. Kehematan yakni, menggunakan kata, frase, atau bentuk lain secara hemat. Atau, dalam ungkapan lain, menghindari kata-kata yang memang tidak diperlukan. Berikut perbaikan contoh di atas.

Namun saat ini, keadaan tersebut dapat dikatakan tidak efektif, ditambah lagi dengan semakin padatnya bangunan-bangunan secara otomatis akan mempersempit lahan yang dapat dijadikan sebagai penanaman pentanahan.

- (23) Kebutuhan dunia terhadap sodium alginat berpengaruh terhadap produksi sodium alginat agar dapat memenuhi kebutuhan sodium alginat terutama pada produksi sodium alginat di tiap-tiap negara di dunia. (MFM/JTK/KE)

Kalimat efektif di atas kurang efektif karena kurangnya kelogisan dalam kalimat tersebut. Kelogisan yakni, logis dalam mengemukakan ide kalimat. Berikut perbaikan contoh di atas.

Kebutuhan sodium alginat sangat berpengaruh di berbagai belahan dunia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh simpulan bahwa penggunaan bahasa pada skripsi mahasiswa Fakultas Teknik Unila tahun 2011 mencapai 2.340, ketepatan 2.134 (91%), ketidaktepatan 206 (9%). Penggunaan ejaan yang terdiri atas penggunaan huruf kapital sebanyak 9.65, ketepatan 911 (94%), ketidaktepatan 54 (6%), tanda baca titik sebanyak 4.61, ketepatan 427 (92%), ketidaktepatan 34 (8%), tanda baca koma sebanyak 4.04, ketepatan 352 (87%), ketidaktepatan 52 (13%), kata depan *di* sebanyak 86, ketepatan 86 (79%), ketidaktepatan 18 (21%), kata depan *ke* sebanyak 21, ketepatan 16 (76%),

ketidaktepatan 5 (24%) dan kalimat efektif sebanyak 403, ketepatan 360 (89%), ketidaktepatan 43(11%).

Penggunaan bahasa terendah, yaitu pada ejaan. Sebaiknya, mahasiswa dapat lebih memperhatikan penggunaan ejaan ini agar skripsi/karya ilmiah yang ditulis terlihat lebih teratur dan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Alwi, Hasan. dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zainal dan Tasai, Amran. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa. 2008. *Pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan pedoman Umum Pembentukan istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- Fuad, Muhammad. dkk. 2005. *Penggunaan Bahasa Indonesia Laras Ilmiah*. Bandar lampung: Universitas Lampung.
- Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Medika.
- Widaghdho, Djoko. 1994. *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.